

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Salah satu bidang usaha pada sektor informal adalah bengkel las. Di Indonesia, bengkel las mudah dijumpai di pinggir jalan. Tidak sedikit dari bengkel las tersebut berada pada jalan raya yang ramai dilewati oleh masyarakat umum. Las merupakan suatu peralatan yang penggunaannya sangat luas. Las adalah salah satu sumber utama dari radiasi optik yang kelihatan dan tidak kelihatan dengan ultraviolet B sebagai komponen utama. Las karbit dan las listrik adalah jenis paling umum dari pemakaian las di negara-negara dengan tingkat industri rendah (Febriyanto 2015)”. Bidang usaha yang banyak di temukan di pinggir jalan yaitu bengkel las sangat di perlukan oleh masyarakat di Indonesia untuk menyambungkan besi yang terputus agar bisa di gunakan kembali, sehingga las listrik sangat di butuhkan. Las listrik merupakan salah satu alat untuk menyambungkan besi yang putus sehingga bisa di sambung kembali dengan menggunakan tenaga listrik atau panas.

”Pada industri las, kondisi lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap pekerja salah satunya berupa sinar yang ditimbulkan pada proses pengelasan. Sinar tersebut meliputi sinar tampak, sinar infra merah dan sinar ultra violet. Keluhan kelelahan pada mata, seolah-olah mata terisi pasir, penglihatan kabur dan mata terasa sakit yang dirasakan pekerja menunjukkan bahwa pada proses pengelasan terdapat sinar yang membahayakan mata. Ketidakrutinan pekerja las

dalam memakai kacamata las mengakibatkan mata pekerja las terpapar secara langsung oleh sinar tampak, sinar inframerah serta sinar ultraviolet. Akibat dari pemajanan secara langsung oleh sinar-sinar yang bersifat radiasi tersebut dapat mengakibatkan gangguan pada ketajaman penglihatan pekerja las (Wijayanti, 2005)". Pada pekerja las sangat di butuhkan ketelitian sehingga bisa mencegah terjadinya kecelakaan kerja, pada pekerja las listrik kecelakaan kerja sering terjadi karena dampak dari sinar ultraviolet yang bisa mengakibatkan gangguan penglihatan karena ketidakpatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung mata.

Pekerjaan las merupakan salah satu sektor informal yang jenis pekerjaannya rawan terhadap kecelakaan kerja, sebab para pekerja berhadapan dengan peralatan kerja dan objek kerja yang berpotensi mendatangkan kecelakaan. Pekerja las harus memperhatikan semua bahaya yang bersumber dari sinar pada saat pengelasan baik sinar yang terlihat dan sinar yang tidak terlihat. Pengelasan yang memakai sinar laser dan las Argon sinarnya sangat terfokus dengan kuat cahaya yang tinggi, dan hal ini dapat menyebabkan penglihatan terganggu serta menghasilkan sinar ultraviolet yang mengakibatkan *fotoelektrika*, apalagi jika terpapar cahaya langsung dapat membuat mata perih dan kadangkala bisa menimbulkan buta sesaat jika mata terkena sinar las dalam waktu yang tertentu. Sinar yang tampak yang biasanya dipantulkan oleh dinding atau permukaan yang licin atau mengkilat dapat membuat mata sakit bagi mereka yang tidak memakai kacamata pelindung las (Bintaro, 2010). Pekerja las listrik memiliki potensi kecelakaan kerja sangat besar karena pekerja langsung berhadapan dengan las listrik yang menggunakan sinar laser yang tidak terlihat dan

memancarkan sinar yang tinggi sehingga kecelakaan kerja bisa saja terjadi sangat cepat tanpa kita sadari. Paparan las listrik terus menerus bisa menyebabkan terjadinya gangguan mata yang bisa membuat seseorang buta dan juga bisa menyebabkan kematian.

Di Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo terdapat banyak bengkel las dijumpai di pinggir jalan, berdasarkan data dari Kantor Kecamatan Kota tengah didapatkan 32 bengkel las listrik dan mempunyai izin usaha yang masih berlaku tersebar Kelurahan Liluwo, Pulubala, Wumialo, Paguyaman, Dulalowo, Dan Dulalowo Timur, Berdasarkan hasil wawancara peneliti di 13 bengkel las di wilayah tersebut, 18 orang pekerja las listrik memiliki keluhan pada mata seperti mata terasa sakit, mata merah, mata perih, seperti terisi pasir, mata bengkak, dan iritasi pada mata yang sedang dialami pekerja.

Pekerja bengkel las memiliki waktu kerja yang efektif selama 6-8 jam per hari selama itu pekerja terpapar terus menerus dengan sinar las sehingga terjadi keluhan mata pada pekerja. Dalam seminggu pekerja memiliki waktu libur hanya pada hari minggu.

Pekerja las mempunyai masa kerja yang bervariasi, diantaranya kurang dari 1 tahun sampai dengan lebih dari 5 tahun. Wawancara berkaitan dengan alat pelindung mata, dengan pekerja las mengatakan bahwa pihak pengelolah bengkel sudah menyediakan dan sudah membagikan alat pelindung mata pada masing-masing pekerja las, namun kenyataan di lapangan pemakaian alat pelindung mata belum sepenuhnya digunakan oleh pekerja las. Sehingga yang menjadi masalah yaitu kurang

efektifnya para pekerja las listrik menggunakan pelindung mata sehingga sangat berpengaruh terhadap mata. Banyak para pekerja las listrik yang sudah memiliki keluhan mata, untuk itu pemilik las listrik harus bertindak lebih keras terhadap pekerja las listrik agar mereka mau menggunakan alat pelindung mata guna menjaga agar mata yang baik tidak menjadi rusak dan mata yang sudah sedikit rusak tidak akan lebih rusak lagi.

Pekerja las akan mudah terpapar oleh radiasi sinar ultraviolet yang selanjutnya dapat menimbulkan keluhan mata, seperti pengamatan yang peneliti lakukan terhadap pemakaian alat pelindung mata yaitu masih terdapat pekerja las yang tidak memakai alat pelindung mata pada saat melakukan proses pengelasan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengambil judul yaitu faktor yang berhubungan dengan Keluhan mata pada pekerja las listrik di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Dari 32 Bengkel Las di Kecamatan Kota Tengah yang memiliki 62 pekerja, 18 pekerja dengan presentasi 29,0 % diantaranya memiliki keluhan mata seperti mata terasa sakit, mata merah, mata perih, seperti terisi pasir, mata bengkak dan iritasi pada mata.
2. Pekerja las listrik jarang menggunakan alat pelindung mata.
3. Pekerja las listrik memiliki masa kerja yang kurang dari 1 tahun dan lebih dari 3 tahun sehingga pekerja memiliki keluhan mata yang berbeda-beda.

4. Pekerja las listrik memiliki waktu bekerja selama 6-9 jam sehingga dalam waktu tersebut pekerja terus menerus terpapar dengan sinar las.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian adalah Apakah ada hubungan penggunaan alat pelindung mata, masa kerja dan lama paparan terhadap keluhan mata pada pekerja Las Listrik di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan keluhan mata pada pekerja las listrik.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis hubungan penggunaan alat pelindung mata dengan keluhan mata pekerja bengkel las listrik.
2. Untuk menganalisis hubungan antara masa kerja dengan keluhan mata pekerja bengkel las listrik.
3. Untuk menganalisis hubungan antara lama paparan dengan keluhan mata pekerja bengkel las listrik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan bukti secara nyata tanpa ada rekayasa tentang beberapa faktor yang berhubungan dengan keluhan mata pada pekerja las listrik di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk pendidikan dan bisa di gunakan sebagai acuan dalam pembelajaran bagi yang menggunakannya.

1.5.2.2 Bagi Pekerja

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk para pekerja agar lebih memperhatikan kesehatan mata.